

ANALISIS KEPUTUSAN MUZAKKI MELAKSANAKAN PEMBAYARAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN DI SUMATERA UTARA

Siti Masitoh Hasibuan¹
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
sm0257013@gmail.com

Andri Soemitra²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
andriesoemitra@uinsu.ac.id

Yenni Samri Juliati Nst³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
yenni.samri@uinsu.ac.id

Abstract

This article discusses the muzakki's belief in the national zakat agency which demands awareness. The purpose of study was to determine the direct and indirect influence between the variables of knowledge, religiosity, ulama, transparency and trust variable intervenig on the decision of muzakki to pay zakat through district baznas in North Sumatra. This research method uses a quantitative approach with pathways and uses the help of the SPSS program. From the results of the significance test, it was found that knowledge and transparency had a significant and significant effect on the decision to pay zakat through the district's national zakat agency through trust as an intervening variable in North Sumatra. Religiosity and ulama have no significant and significant effect on the decision to pay zakat through the district national amil zakat agency through trust as an intervening variable in North Sumatra with a 95% confidence level or an error rate of 5%.

Keywords: *decision to pay zakat, knowledge, religiosity, , transparency, trust and ulama.*

Abstrak :

Artikel ini mendiskusikan tentang kepercayaan muzakki terhadap badan amil zakat nasional yang menuntut adanya kesadaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penngaruh langsung dan tidak langsung antara variabel pengetahuan, religiusitas, ulama, transparansi dan kepercayaan sebagai variabel interveningterhadap keputusan muzakki melaksanakan pembayaran zakat melalui baznas kabupaten di Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jalur dan menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil uji signifikansi diperoleh pengetahuan dan transparansi berpengaruh signifikan dan nyata terhadap keputusan membayar zakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten melalui kepercayaan sebagai variabel intervening di Sumatera Utara. Religiusitas dan ulama tidak berpengaruh signifikan dan nyata terhadap keputusan membayar zakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten

melalui kepercayaan sebagai variabel intervening di Sumatera Utara dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5 %.

Kata kunci: *kepercayaan, keputusan membayar zakat, pengetahuan, religiusitas, transparansi, dan ulama,*

PENDAHULUAN

Dalam buku Wahbah Al-Zuhayly *zakat kajian berbagai mazhab* dalam Al-Qur'an dan Hadits, zakat dan shalat sebuah tanda pengenalan dalam semua ajaran.¹ Hal ini terlihat dari sebagaimana kuatnya antara hal tersebut. Iman seorang hamba tidak akan lengkap apabila kedua hal tersebut dipisahkan.² Di dalam sejarah perkembangan, zakat juga merupakan salah satu komponen yang dapat mengubah status sosial umat dari mustahik menjadi muzakki serta dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat. peralihan status sosial dan kekayaan dana zakat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tidak akan pernah lepas dengan sistem dan fungsi pengelolaan zakat yang dijalankan secara profesional, rinci dan amanah. Pencapaian pengelolaan potensi zakat ini berlaku pada pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz.³ Fungsi zakat dalam mengentaskan kemiskinan keadaan dimana sikap rasa peduli orang kaya dalam membayar zakat dan shadaqah. Zakat juga sering disebut dengan infaq atau pembelajaan harta bersifat wajib sedangkan shadaqah adalah sunnah. Menurut ajaran ekonomi, kedua hal tersebut merupakan bentuk persebaran harta yang dimiliki oleh muslim lainnya. Jika keseluruhan orang kaya diberbagai negara Islam sungguh-sungguh mengeluarkan zakatnya secara proporsional dan disalurkan secara merata dan tersebar maka kemiskinan tidak akan ada lagi.⁴ Di Indonesia, potensi zakat nasional sangat besar pada 2020 potensi zakat perusahaan mencapai angka Rp327,6 triliun. Akan tetapi kenyataannya zakat yang terhimpun hanya sebesar 10 triliun dan tersalurkan sebesar 8,6 triliun.⁵ Rendahnya realisasi penghimpunan zakat disebabkan oleh kepatuhan, kesadaran beserta kepercayaan muzakki dalam membayar zakat menurut lembaga zakat bahwa masih rendah. Sebagian besar masyarakat banyak yang menunaikan zakatnya langsung kepada mustahiq, pemahaman umat menunaikan zakat dengan lembaga resmi yang telah dibentuk pemerintah belum banyak.⁶ Ada berbagai faktor keputusan masyarakat membayar zakat adalah minimnya kepercayaan muzakki terhadap pemerintah menyebabkan mereka membayarkan

¹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 85.

² Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 53.

³ Faisal, *Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)*, (Lampung: IAIN Raden Intan), h. 248.

⁴ Ahmad Atabik, *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jurnal Zakat Dan Wakaf ZISWAF, Vol. 2, No.2, 2015).

⁵ Eka Nuriawati, *Pembangunan Ekonomi Umat Melalui Potensi Zakat dan Waqaf Di Indonesia* diakses dari <https://kumparan.com/eka-nuriawati/pembangunan-ekonomi-umat-melalui-potensi-ekonomi-zakat-dan-waqaf-di-indonesia-1umSqJDpQPO>, pada tanggal 30 januari 2021.

⁶ Ahmad, dkk, *Penswastaan Institusi Zakat Dan Kesannya Terhadap Pembayaran Formal Di Malaysia*, (International Journal Of Management Studies, Vol. 13, no. 2).

langsung zakat dan wakafnya kepada mustahiq.⁷ Asminar yang menyatakan transparansi berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Binjai.⁸ Akan tetapi pada kenyataannya, peristiwa yang terjadi kepercayaan dan religiusitas yang tinggi tidak memberikan respon positif terhadap pengambilan keputusan muzakki melaksanakan pembayaran zakat melalui baznas. Sebuah fenomena untuk pertama kalinya bahwa Indonesia disebutkan sebagai negara yang paling dermawan di dunia pada 2018, menurut survey yang laksanakan lembaga amal Inggris, *charities aid foundation* (CAF) Indonesia ada pada peringkat teratas dengan skor 59.⁹ Teori dasar yang digunakan di dalam penelitian mengacu kepada *Theory Of Planned Behaviour* dikemukakan oleh Ajzen dan Fishben, dalam *Theory Of Planned Behaviour* menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku.¹⁰ Teori ini mengacu pada fondasi terhadap kepercayaan yang dapat mempengaruhi seorang untuk melakukan perbuatan yang lebih rinci.¹¹ Morgan dan Hunt dalam Dhammesta berpendapat trust merupakan bahwa ketika seseorang memiliki kepercayaan bahwa orang lain yang turut ikut dalam transaksi memiliki realibilitas dan integritas.¹² Gubernur Sumatera Utara menjadi salah satu penerima baznas award, kategori gubernur pendukung kebangkitan pada tahun 2019. Kegigihan dan komitmen bapak Edy Rahmayadi mendukung program zakat mendapatkan penghargaan dari Badan Amil Zakat Nasional.¹³ Potensi pengumpulan zakat di Sumatera Utara mencapai Rp10 M, sedangkan penyaluran zakat pada provinsi sumatera utara Rp 5 M.¹⁴ Pada tahun 2020 Sumatera Utara memiliki 34 baznas daerah, sementara baznas yang memiliki nilai indeks zakat nasional berjumlah 19 baznas dengan keterangan 18 baznas daerah dan 1 wilayah provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan nilai indeks zakat nasional nilai tertinggi diperoleh oleh baznas kota medan, yaitu sebesar 0,78 (baik).¹⁵

⁷ Idealisa Masyrafina, *Masyarakat Masih Tidak Percaya Pemerintah Salurkan Zakat*, diakses dari m.republika.co.id/berita/ofv2ed415/masyarakat-masih-tidak-percaya-pemerintah-salurkan-zakat, pada tanggal 27 januari 2021.

⁸ Asminar, *Pengaruh Pemahaman, Transparansi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Binjai*, (At-Tasawuth, Vol. 3, No. 3, 2017).

⁹ BBC News, *Rajin Berdonasi Indonesia Negara Paling Dermawan Sedunia*, di akses dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46088754#> pada tanggal 16 januari 2020.

¹⁰ Jogyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 36.

¹¹ Yuliana, *Pengaruh Sikap Pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control Pada Intensi Pindah Kerja Pada Pekerja Teknologi Dan Informasi*, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2004).

¹² Darsono dan Dhammesta, *Kontribusi Involvement dan Trust In Brand Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan*, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol. 20, No.3, 2005), h. 27.

¹³ Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara, *Penghargaan Gubernur Sumut Terima Penghargaan Baznas 2019*, diakses dari dikoinfo.sumutprov.go.id, pada tanggal 27 maret 2019.

¹⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Zakat Nasional Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Pusat Kajian Strategis Baznas*, diakses pada tanggal 27 maret 2021, h. 53.

¹⁵ *Ibid.*, 49.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi terhadap kepercayaan, bagaimanakah pengaruh pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi terhadap keputusan membayar zakat, bagaimanakah pengaruh pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan.

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Theory Of Planned Behaviour (teori perilaku terencana) adalah sebuah teori yang dikembangkan dari *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan). Ajzen dan Fishben sebagai pencetus teori tersebut. Pada *Theory Of Planned Behaviour* menjelaskan tentang perilaku sikap seseorang akan ada disebabkan adanya niat untuk melakukan. *Theory Of Planned Behaviour* secara spesifik perilaku dikhususkan secara individu dan khalayak umum. Minat setiap individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*). *Theory Of Planned Behaviour* memiliki tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu: *Attitude* (sikap), *Subjektif norm* (norma subjektif), *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan).¹⁶

2. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah enterprise theory adalah teori yang memaparkan bahwa Allah SWT sebagai objek segala sesuatu yang menjadi sasaran tempat kembalinya manusia dan alam semesta hanyalah kepunyaan Allah semata. Maka dari itu, manusia di sini hanyalah sebagai wakil Allah (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki balasan untuk menjalankan semua kewajiban dan larangan-Nya menyalurkan kesejahteraan bagi manusia dan alam. *Shariah enterprise theory* adalah aksioma terpenting yang hasur mendasari setiap konsepnya Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia dan akhirat.¹⁷

3. Zakat

Menurut Elsa Kartika, zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta miliknya kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat Islam.¹⁸ Islam menyebutkan bahwa zakat salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dasar hukum diwajibkannya zakat terdapat di dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa

¹⁶ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 36.

¹⁷ Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT Rjagrafindo Persada), h. 356.

¹⁸ Elsa Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), h. 10.

kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

4. Badan amil zakat nasional sebagai media muzakki membayar zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah pada tingkat nasional berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001. Akan tetapi setelah lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional semakin kuat. Di dalam undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama.¹⁹ Badan amil zakat nasional dengan pemerintah bertugas agar mengawasi manajemen zakat yang berlandaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.²⁰

5. Keputusan membayar zakat

Keputusan muzakki berzakat adalah kesiapan berzakat dengan tuntutan adanya kesadaran. Kesadaran muzakki dalam berzakat merupakan suatu keharusan bagi umat Islam yang akan direalisasikan melalui usaha memperhatikan hak fakir miskin dan para mustahik lainnya.²¹ Sehingga, keputusan membayar zakat memiliki pondasi kepercayaan dalam melaksanakan pembayarannya. Sepatutnya religiusitas dan pengetahuan sangat mendorong seseorang untuk melaksanakan pembayaran zakat melalui baznas.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membayar zakat

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi muzakki dalam melaksanakan pembayaran zakat adalah kepercayaan, pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Deskripsi kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data dan angka yang didapatkan dari berbagai sumber data kemudian hasil penelitian dideskripsikan dengan secara berurutan, fakta dan akurat mengenai fakta dan sifat objek penelitian sehingga mendapatkan suatu gambaran yang nyata dari hasil penelitian.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah muzakki Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian adalah desember 2020- april 2021.

¹⁹ BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), www.baznas.go.id. Diakses pada tanggal 18 januari 2021.

²⁰ Badan Amil Zakat Nasional, diakses dari baznas.go.id pada tanggal 1 maret 2021.

²¹ Rina Rizkia dkk, *Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, dan Pemahaman Tentang Zakat terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang)*, (Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 1, 2014), h. 32.

3. Populasi dan sampel

Populasi baznas kabupaten yang akan menjadi objek penelitian ini memiliki 2 kriteria: 1. Badan amil zakat nasional kabupaten yang menjadi kategori indeks zakat nasional di provinsi Sumatera Utara. 2. Aktif beroperasi mulai dari baznas tersebut diberikan izin. Dalam penelitian ini sampel baznas kabupaten menggunakan teknik random sampling,²² Dalam penelitian ini, sampel muzakki karena tidak mengetahui jumlah muzakki berdasarkan kriteria khusus dalam penelitian maka metode hair digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Penentuan sampel yang representative menurut hair, adalah jumlah indikator dikalikan dengan 5-10.²³ Sampel= 23 X 5- 10 = 105.

4. Teknik pengumpulan data

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan 105 responden dari seluruh populasi dengan membagikan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data memakai kuesioner yang dibagikan langsung kepada masyarakat maupun melalui whats app. Kuesioner tersebut ditunjukkan bagi muzakki Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Mandailing Natal, dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kuesioner penelitian ini memakai skala likert.

5. Teknik analisis data

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat melalui BAZNAS di Kab. Padang Lawas, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis jalur sehingga dapat menghasilkan penelitian yang semakin lengkap dan terrinci. Tahapan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif.
2. Analisis Kualitas Instrumen Data.
3. Analisis Asumsi Klasik.
4. Analisis Hipotesis.
5. Analisis Jalur.

HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Dalam penelitian ini respondennya adalah muzakki yang telah menunaikan zakat pada badan amil zakat tingkat kabupaten di sumatera utara yang berjumlah 105 muzakki. Profil responden di lihat jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, bentuk zakat yang dibayarkan, pembayaran zakat melalui baznas kabupaten.

1. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

²² Cholid Narbuko dan Abdul Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.111.

²³ Joseph F. Hair, et.al, *Overview of Multivariate Methods*, (Amerika, Pearson, 2014).

Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	75	71%
perempuan	30	29%
total	100	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel tersebut menjelaskan bahwa muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara yang diambil sebagai responden penelitian adalah sebesar 105 orang muzakki. Jumlah laki-laki sebesar 71% (75 muzakki), sedangkan jumlah perempuan sebesar 29% (30 muzakki).

2. Klasifikasi berdasarkan umur

Klasifikasi berdasarkan umur pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (muzakki)	Presentase (%)
17-25	16	15%
25-35	53	51%
>40	36	34%
total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden dengan umur 17-25 tahun sebesar 15 % (16 muzakki), umur 25-35 sebesar 51% (53 muzakki), >40 tahun sebesar 34% (36 muzakki).

3. Klasifikasi berdasarkan pendidikan terakhir

Klasifikasi berdasarkan pendidikan terakhir pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (muzakki)	Presentase %
SD	2	2%
SMP	6	5%
SMA	53	51%
Sarjana (S1)	44	42%
lainnya	0	0%
Total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhirnya SD sebesar 2% (2 muzakki), SMP sebesar 5% (6 muzakki), SMA sebesar 51% (53 muzakki), sarjana (S1) sebesar 42% (44 muzakki) dan lainnya tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa muzakki telah memahami dan mengetahui kewajiban membayar zakat.

4. Klasifikasi berdasarkan pekerjaan

Klasifikasi berdasarkan pekerjaan pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (muzakki)	Presentase%
PNS	23	22%
Swasta	16	15%
Wirausaha	23	22%
Lainnya	43	41%
Total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebesar 22% (23 muzakki), swasta sebesar 15% (15 muzakki), wirausaha sebesar 22% (23 muzakki), dan lainnya sebesar 41% (43 muzakki).

5. Klasifikasi berdasarkan penghasilan

Klasifikasi berdasarkan penghasilan pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah (muzakki)	Presentase%
2.000.000- 4.000.000	29	28%
4.000.000- 6.000.000	56	53%
6.000.000- 8.000.000	12	11%
>8.000.000	8	8%
Total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang berpenghasilan sebesar 2.000.000 – 4.000.000 adalah 28% (29 muzakki), 4.000.000 sebesar 53% (56 muzakki), 6.000.000 – 8.000.000 sebesar 11% (12 muzakki) dan >8.000.000 sebesar 8% (8 muzakki).

6. Klasifikasi berdasarkan bentuk zakat yang dibayarkan

Klasifikasi berdasarkan bentuk zakat yang dibayarkan pada responden muzakki pada badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Bentuk Zakat Yang Dibayarkan

Bentuk zakat	Jumlah (muzakki)	Presentase%
Zakat mal	31	30%
Zakat penghasilan	31	30%
lainnya	43	40%
Total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden berdasarkan zakat mal sebesar 30% (31 muzakki), zakat penghasilan sebesar 30% (31 muzakki), dan lainnya sebesar 40% (43 muzakki).

7. Klasifikasi berdasarkan pembayaran zakat melalui baznas

Klasifikasi berdasarkan pembayaran zakat melalui baznas pada responden muzakki menurut badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 4. 7

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pembayaran Zakat Melalui

Pembayaran zakat melalui	Jumlah (muzakki)	Presentase%
BAZNAS Padang Lawas	4	4%
BAZNAS Mandailing Natal	92	87%
BAZNAS Tapanuli Selatan	9	9%
Total	105	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada muzakki

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang melakukan pembayaran zakat melalui BAZNAS Padang Lawas adalah sebesar 4% (4 muzakki), BAZNAS Mandailing Natal sebesar 87% (92 muzakki), dan BAZNAS Tapanuli Selatan sebesar 9% (9 muzakki).

B. Hasil analisa data

1. Uji reliabilitas

Uji ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana konsistensi responden untuk memberi jawaban pernyataan yang diberikan peneliti. Untuk mengetahui kuesioner tersebut reliabel maka digunakan uji reliabilitas dengan batasan metode sebesar nilai *cronbach'h alpha* > 0,60 dengan signifikan sebesar 5%. Hasil uji realibilitas dari penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 21

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>cronbach'h alpha</i>	Koefisien alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,816	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,870	0,60	Reliabel
Ulama	0,706	0,60	Reliabel
Transparansi	0,890	0,60	Reliabel
Keputusan	0,790	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,897	0,60	Reliabel

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

Tabel hasil uji realibilitas diatas menggunakan uji *cronbach'h alpha* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini > dari 0,60. Dari hasil ini menjelaskan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi responden menggunakan variabel pengetahuan, religiusitas, ulama, transparansi, keputusan dan kepercayaan dapat dinyatakan reliabel.

2. Analisis regresi model I

Penggunaan analisi ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan hubungan antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *intervening* (terikat). Adapun persamaan struktural pada analisis regresi model I adalah:

$$Y_1 = a + \rho X_1 + \rho X_2 + \rho X_3 + \rho X_4 + \rho Z + \square_1$$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,147	2,677		3,044	,003
1 PENGETAHUAN	,417	,182	,149	2,292	,024
RELIGIUSITAS	,219	,105	,135	2,076	,040
ULAMA	-,031	,184	-,012	-,168	,867
TRANSPARANSI	,946	,105	,688	8,996	,000

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN

Data tersebut menyatakan bahwa Hasil uji t untuk pengetahuan (X1) terhadap kepercayaan (Z) terlihat nilai *sig* 0,024 artinya nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,024 < 0,05). Kesimpulannya jika dilihat dari signifikan X1 secara parsial

berpengaruh terhadap Z, dan jika dilihat dari uji t X1 secara parsial berpengaruh terhadap Z. Ho ditolak dan Ha diterima maknanya pengetahuan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan. Sementara religiusitas (X2) terhadap kepercayaan (Z) adalah nilai *sig* 0,040 < nilai probabilitas 0,05 (0,040<0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya religiusitas berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan. Ulama (X3) terhadap kepercayaan (Z) adalah nilai *sig* 0,867 > nilai probabilitas 0,05 (0,867<0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya ulama tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan. Sedangkan transparansi (X4) terhadap kepercayaan (Z) adalah nilai *sig* 0,000 < nilai probabilitas 0,05 (0,000<0.05) dan nilai t_{hitung} sebesar =8,896 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66023$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti transparansi berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1209,186	4	302,296	56,134	,000 ^b
Residual	538,528	100	5,385		
Total	1747,714	104			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN
b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI, PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, ULAMA

Data tabel ANOVA di atas, dapat dilihat harga statistik F, kolom kelima, yaitu $F_{hitung} = 56,134 > F_{tabel} = 2,46$ dengan tingkat signifikansi atau probability 0,000^b dan Ho ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang nyata atau (signifikan) antara variabel bebas (pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi) dengan variabel *intervening* (kepercayaan).

3. Analisis regresi model II

Analisis regresi model II dalam uji ini dilakukan agar dapat melihat sejauh mana hubungan antar variabel *independent* dan variabel *intervening* terhadap variabel *dependent*. Persamaan struktur dalam analisis regresi model I ini adalah:

$$Y_2 = \alpha + \rho X_1 + \rho X_2 + \rho X_3 + \rho X_4 + \rho Z + \rho Y + \epsilon_y$$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,278	,912		,305	,761
PENGETAHUAN	,036	,061	,051	,597	,552
RELIGIUSITAS	,063	,035	,151	1,785	,077
ULAMA	,000	,060	,000	,002	,998
TRANSPARANSI	-,021	,046	-,059	-,448	,655
KEPERCAYAAN	,164	,033	,644	5,048	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Pada hasil penelitian diatas Hasil uji t untuk kepercayaan (Z) terhadap keputusan (Y) terlihat nilai *sig* 0,000 maknanya nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000

> 0,05). Kesimpulannya jika dilihat dari signifikan dan uji t Z secara parsial berpengaruh terhadap Y. Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya kepercayaan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap keputusan. Sementara pengetahuan (X1) terhadap keputusan (Y) menunjukkan nilai sig 0,552 artinya nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,552 > 0,05). Kesimpulannya Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya pengetahuan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap keputusan. Sedangkan religiusitas (X2) terhadap keputusan (Y) adalah nilai sig 0,077 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,077>0,05). Maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya religiusitas berpengaruh signifikan dan parsial terhadap keputusan. Sementara ulama (X3) terhadap keputusan (Y) menunjukkan nilai sig 0,998 yang artinya nilai sig lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 (0,941>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya ulama secara signifikan dan parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan. Dan transparansi (X4) terhadap keputusan (Y) menunjukkan nilai sig 0,665 yang artinya nilai sig lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 (0,665>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya transparansi secara signifikan dan parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,454	5	11,491	20,097	,000 ^b
	Residual	56,604	99	,572		
	Total	114,057	104			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN
 b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, ULAMA, TRANSPARANSI

Data tabel ANOVA di atas, dapat dilihat harga statistik F, kolom kelima, yaitu $F_{hitung} = 20,097 > F_{tabel} = 2,46$ dengan tingkat signifikansi atau probability 0,000^b dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang nyata atau (signifikan) antara variabel bebas (pengetahuan, religiusitas, ulama dan transparansi) dan variabel *intervening* (kepercayaan) dengan variabel terikat (keputusan).

4. Pengaruh tidak langsung

<i>Indirect effect</i>	Z_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
X ₁ terhadap Y melalui Z	1,6779119868	1,66023	Signifikan
X ₂ terhadap Y melalui Z	0,2592186683	1,66023	Tidak signifikan
X ₃ terhadap Y melalui Z	-37,5534142657	1,66023	Tidak signifikan
X ₄ terhadap Y melalui Z	3,2975793958	1,66023	signifikan

Pengetahuan dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan sebagai variabel *intevening*, sementara ulama dan religiusitas

tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan sebagai variabel.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis regresi model I menunjukkan bahwa pengetahuan, religiusitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Pengetahuan yang berasal dalam diri seseorang dan keyakinan atas kewajiban membayar zakat yang terdapat dalam rukun Islam serta adanya kemampuan badan amil zakat dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan publik dapat mendukung perilaku muzakki yang ditampilkan terhadap kepercayaan kepada lembaga badan amil zakat nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe* menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan dengan kontribusi sebesar $0,007 < 0,05$.

Sementara variabel ulama tidak berpengaruh terhadap kepercayaan. Di dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat adalah rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi ummat Islam walaupun sebagian besar masyarakat masih banyak yang membayar zakatnya langsung kepada mustahiq.

Hasil penelitian analisis regresi model II menunjukkan bahwa kepercayaan, pengetahuan, religiusitas, dan transparansi berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat. Muzakki yang memiliki kepercayaan berawal dari muzakki yang melakukan keputusan membayar zakat. Muzakki yang religiusitas berawal dari keputusan membayar zakat. Jika seseorang dalam beragama berniat menjadikan agama yang membimbing perilaku maka kewajiban membayar zakat ke badan amil zakat nasional kabupaten akan terlaksana dengan baik. Informasi yang transparan, pengalaman dan pengetahuan dasar tentang badan amil zakat tersebut akan menimbulkan keputusan muzakki untuk melaksanakan pembayaran zakat melalui badan amil zakat nasional si Sumatera utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzanni dengan judul *pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan pelaku usaha terhadap kewajiban membayar zakat di kota jember* yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat dengan signifikan $0,018 < 0,05$. Sementara ulama tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat. Tanggapan variabel ulama positif dari para muzakki sehingga dengan peran ulama sebagai pemimpin dan contoh dalam masyarakat akan memberikan keputusan kepada muzakki untuk melaksanakan pembayaran zakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten.

Dari hasil perhitungan pengaruh tidak langsung didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan transparansi berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan sebagai variabel *interveing*. Pengetahuan muzakki dan keterbukaan badan amil zakat nasional ketika memberikan informasi tidak ada yang ditutup-tutupi oleh pengelola kepada para muzakki cukup baik sehingga muzakki dapat membayar dan diharapkan mengajak orang lain untuk melaksanakan berzakat menurut badan amil zakat nasional kabupaten. Pengetahuan tentang manfaat dan fungsi dari badan amil zakat nasional kabupaten juga cukup baik, terbukti dari tanggapan responden yang memberikan jawaban positif. Sementara ulama dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan

membayar zakat melalui kepercayaan sebagai *variabel intervening*. Ajaran Islam mengatakan bahwa zakat adalah rukun Islam serta salah satu kewajiban untuk umat Islam dalam pengamalan dua kalimat syahadat. Walaupun peran dari ulama relatif minimal karena membayar zakat merupakan kewajiban setiap umat Islam maka kewajiban harus ditunaikan oleh setiap umat.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data dan pembahasan sehingga didapatkan pengetahuan, religiusitas dan transparansi berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan, sementara ulama tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Kepercayaan, religiusitas, dan transparansi berpengaruh signifikan dan parsial terhadap keputusan, sementara pengetahuan dan ulama tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Pengetahuan dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan sebagai variabel *intevening*, sementara ulama dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui kepercayaan sebagai *variabel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Cholid Narbuko dan Abdul, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Amir . M. Taufiq, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asminar, *Pengaruh Pemahaman, Transparansi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Binjai*, (At-Tasawuth, Vol. 3, No. 3, 2017).
- Atabik. Ahmad, *Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jurnal Zakat Dan Wakaf ZISWAF, Vol. 2, No.2, 2015).
- Badan Amil Zakat Nasional, diakses dari baznas.go.id
- Faisal, *Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)*, (Lampung: IAIN Raden Intan).
- Japar. M., *Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Masa Lanjut Usia*, Yogyakarta: Refleksi no. 007 th IV, 1999.
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- et.al. Joseph F. Hair, , *Overview of Multivariate Methods*, (Amerika, Pearson, 2014).
- Kahmad. Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sari. Elsa Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- Kanji. Lusiana, dkk, *Determinant Factors Motivation Paying Zakat And Magnitude Of Value*, (jurnal pasca universitas hasanuddin).

Masyrafina. Idealisa, *Masyarakat Masih Tidak Percaya Pemerintah Salurkan Zakat*, diakses dari m.republika.co.id/berita/ofv2ed415/masyarakat-masih-tidak-percaya-pemerintah-salurkan-zakat.

Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Muzanni, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember*, (Tesis, Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIAN JEMBER, 2020)

Rizkia. Rina Dkk, *Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang)*, (Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 1, 2014).